

PLATFORM PENERBITAN DIGITAL: KEMUDAHAN AKSES DAN PUBLIKASI BUKU DIGITAL

**Refisa Ananda¹, Syafruddin^{2*}, Nunung Supratmi³,
Dewi Maharani Rachmaningsih⁴**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Terbuka

⁴Prodi Kearsipan, FHISIP, Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

²e-mail: syafruddin@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang buku digital, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku digital dalam proses pembelajaran. Pelatihan buku digital telah menjadi sebuah kegiatan yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan modern. Dalam era digital saat ini, buku digital telah menjadi alat pembelajaran yang inovatif dan efektif. Peserta kegiatan PkM ini adalah guru-guru SMK Avicenna Mandiri yang berjumlah 14 orang. Kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk penyajian materi oleh narasumber dan pendampingan teknis bagi para peserta. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep buku digital, keterampilan dalam menggunakan aplikasi penerbitan buku digital, dan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan buku digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan buku digital memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk mengadopsi dan menerapkan buku digital dalam praktik pengajaran.

Kata Kunci: *platform penerbitan, buku digital, pelatihan*

Abstract

This PKM activity aims to provide information about digital books, as well as provide the skills and knowledge needed to optimize the use of digital books in the learning process. Digital book training has become an important activity in the context of modern educational development. In today's digital age, digital books have become an innovative and effective learning tool. The participants of this PKM activity were 14 teachers of SMK Avicenna Mandiri. PKM activities are carried out in the form of material presentation by resource persons and technical assistance for participants. The results of this Community Service activity showed that participants experienced an increased understanding of the concept of digital books, skills in using digital book publishing applications, and increased ability to utilize digital books in the learning process. Thus, digital book training provides a solid foundation for participants to adopt and apply digital books in teaching practices.

Keywords: *publishing platform, digital book, training*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan arah baru dalam pengembangan model kerja manusia. Era digital ini memaksa orang untuk mengubah cara hidup mereka dan berbagai proses yang terjadi di dalamnya (Hidayat et al., 2020). Satu hal yang

perlu diperbaiki adalah cara kerja manusia di bidang pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara ini, harus kompeten di bidang teknologi dan mampu menguasai digital (Baro'ah, 2020; Harjono, 2018). Digitalisasi dan kemajuan teknologi dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat, sehingga berdampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Nilasari, 2020; Sudargini & Purwanto, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis media pembelajaran yang akan digunakan guru yaitu *e-book* atau buku sekolah elektronik (BSE). *E-book* merupakan simplifikasi dari pembacaan buku digital (Handayani et al., 2020; Prabowo & Rukiyah, 2020). *E-book* adalah versi digital dari buku tradisional yang masih menggunakan kertas. *E-book* memiliki kriteria yang berbeda dengan buku bacaan biasa. Mengenai gambar, *e-book* telah diformat dalam beberapa aplikasi atau format gambar *template*, seperti teks biasa dalam format *pdf*, *jpeg*, *lit*, *exe* dan *html* (Anwas, 2016; Divayana et al., 2018).

Media pembelajaran menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Buku menjadi bagian dari media pembelajaran yang bisa ditampilkan mengikuti kemajuan dari zaman dan kemajuan dari teknologi. Guru berperan sangat penting dalam pembelajaran di sekolah (Rahman et al, 2021). Pembelajaran membuat buku digital sangat memudahkan guru untuk melakukan transfer ilmu dan materi kepada peserta didik (Limbong & Simarmata, 2022).

Perkembangan buku digital sudah dimulai sejak lama. Ketika pertama kali dikembangkan, *e-book* masih berbentuk buku teks atau gambar diam atau gambar diam, jadi masih sama dengan buku cetak yang ada di Internet. Pembelajaran di era digital harus lebih banyak memuat konten dan materi pembelajaran yang terdigitalisasi. Junaidi et al. (2022) juga melakukan kegiatan pelatihan buku digital dengan aplikasi *kvisoft flipbook maker* dengan tujuan mempermudah lebih banyak orang untuk membaca buku sekaligus meningkatkan daya tarik guru dan siswa terhadap literasi yang dapat digunakan kapanpun, dan dimanapun.

Selain itu, penelitian Cahyaningtyas et al. (2021) menunjukkan pembuatan video pembelajaran untuk dijadikan konten dalam *e-book*. Contoh pembelajaran terapan misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu topik

yang menarik untuk pembuatan konten *e-book* karena mengandung unsur-unsur dinamis seperti puisi, drama, dll.

SMK Avicenna Mandiri merupakan sekolah kejuruan di bidang komputer. Selama ini, siswa dan guru sudah terbiasa mengakses komputer dan internet, namun belum memanfaatkannya dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan yang membantu meningkatkan profesionalisme guru, terutama literasi digital. Pemanfaatan buku digital dalam pembelajaran siswa SMK Avicenna Mandiri akan membuka peluang baru dalam pengajaran dan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja yang semakin digital. Selain itu, pemanfaatan buku digital dalam pembelajaran memberikan fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan mendukung gaya belajar yang berbeda.

Secara keseluruhan tujuan kegiatan PkM ini yaitu: (1) memperkenalkan konsep buku digital dan manfaatnya dalam konteks pembelajaran; (2) mengajarkan teknik dan strategi efektif dalam menggunakan buku digital; (3) meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang sumber daya buku digital yang tersedia; dan (4) mendorong penerapan buku digital dalam pengajaran dan pembelajaran sehari-hari.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan yaitu teori dan praktik. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan melibatkan 14 orang guru SMK Avicenna Mandiri. SMK Avicenna Mandiri adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Bantar Sari, Kec. Ranca Bungur, Kab. Bogor, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Avicenna Mandiri berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Avicenna Mandiri menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Kegiatan PkM ini merupakan salah satu upaya untuk mengedukasi dan memberdayakan guru SMK Avicenna Mandiri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan membaca dan mengakses buku secara elektronik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan memberikan akses lebih luas kepada masyarakat khususnya guru terhadap informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam buku digital. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini.

Pertama, identifikasi target peserta dan penentuan jadwal. Tim PkM melakukan survei pendahuluan dan menentukan SMK Avicenna Mandiri sebagai lokasi kegiatan PkM dan berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Sekolah, disetujui pelaksanaan PkM secara luring pada Kamis, 14 Juli 2022 dan secara daring pada Senin 18 Juli 2022. Kedua, persiapan materi pelatihan. Tim PkM merancang materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta. Materi tersebut mencakup pengenalan buku digital, jenis format buku digital, perangkat yang digunakan, cara mengunduh atau membaca buku digital, dan sumber-sumber buku digital yang dapat diakses secara gratis atau berbayar.

Ketiga, penyediaan perangkat dan akses internet. Tim PkM berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah untuk memastikan adanya perangkat seperti komputer, tablet, atau *smartphone* yang dapat digunakan peserta untuk mengakses buku digital dan akses internet yang memadai untuk mengunduh buku digital atau menggunakan platform penerbitan buku digital. Keempat, sesi pelatihan. Pelatihan diselenggarakan secara interaktif dan melibatkan peserta secara aktif. Tim PkM membimbing peserta dalam mengunduh aplikasi atau platform penerbitan buku digital, mengajarkan cara mencari dan memilih buku digital, dan berikan praktik membaca buku digital secara efektif.

Kelima, diskusi dan tanya jawab. Tim PkM memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi tentang penggunaan buku digital. Tim juga memberikan dukungan bagi peserta dalam mengatasi kendala atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam penggunaan buku digital.

Keenam, evaluasi dan umpan balik. Setelah pelatihan selesai dilakukan, tim PkM melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas pelatihan dan mengumpulkan umpan balik dari peserta. Instrumen evaluasi dibagikan melalui *Google Form*. Ada beberapa indikator yang menjadi poin evaluasi PkM ini, di antaranya: materi, fasilitator, dan manfaat PkM bagi peserta. Informasi ini berguna untuk meningkatkan pelatihan di masa mendatang.

Ketujuh, tindak lanjut. Tim PkM memberikan dukungan atau bimbingan lanjutan kepada peserta setelah pelatihan selesai. Contohnya, mereka dapat diberikan akses ke *platform* penerbitan buku digital ataupun diskusi lebih lanjut untuk membantu mereka dalam menggunakan buku digital. Tim PkM telah menyesuaikan pendekatan pelatihan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Kegiatan ini juga dipastikan dapat melibatkan partisipasi aktif peserta dan memberikan manfaat yang nyata bagi guru-guru dalam meningkatkan literasi dan akses terhadap buku digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru harus menjadi bagian dari komunitas belajar dalam lingkungan profesionalnya. Jalal (2007) berpendapat bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada keberadaan pendidik yang berkualitas, yaitu pendidik yang profesional, sejahtera dan layak. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan sebagai salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masunah (2012) bahwa pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilakukan bekerja sama dengan pemerintah setempat atau swasta. Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah atau di sekolah mitra. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan karena beberapa karakteristik atau minat mitra yang unik dapat dimanfaatkan oleh para guru peserta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang diadakan secara luring di SMK Avicenna Mandiri pada 14 Juli 2022 dan secara daring pada Senin 18 Juli 2022. Kegiatan luring berlangsung dari pukul 08.30 s.d. 16.30 WIB. Kegiatan PkM diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMK Avicenna

Mandiri, Siti Nurazizah, S.E. dan pengarahannya oleh ketua PkM, Dr. Syafruddin, M.Pd. (Gambar 1).



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan PkM oleh Kepala Sekolah Tim PkM

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh dua orang narasumber. Narasumber pertama, Dewi Maharani Rachmaningsih, memberikan pemahaman mengenai buku digital bagi para peserta (Gambar 2). Sementara itu, narasumber kedua, Refisa Ananda, M.Pd. memperkenalkan berbagai *platform* penerbitan digital yang dapat diakses oleh peserta, mulai dari pembuatan akun hingga publikasi karya (Gambar 3).



Gambar 2 Pemaparan Materi Oleh Narasumber Tentang Buku Digital



Gambar 3 Pemaparan Materi oleh Narasumber Tentang *Platform* Penerbitan Digital

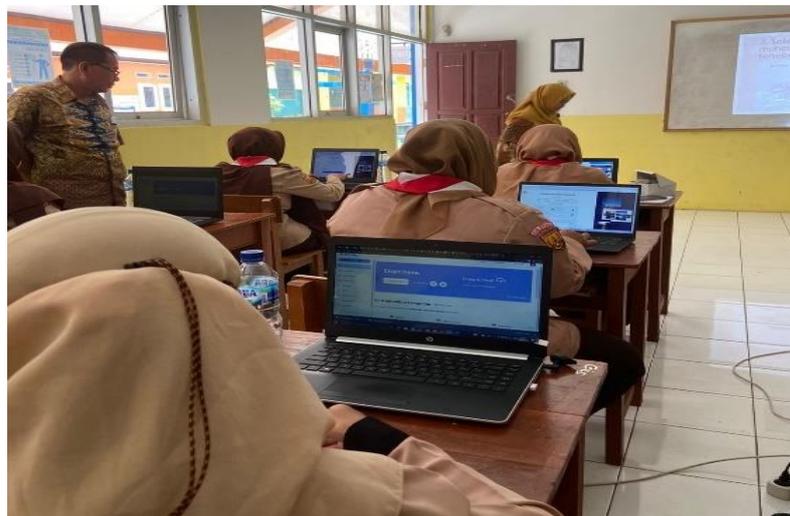
Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3, dapat dilihat keseriusan peserta dalam menyimak penjelasan dari dua narasumber. Selanjutnya, kegiatan berupa pendampingan teknis pemanfaatan *platform* penerbitan digital isu. Tim PkM memberikan bimbingan dan dukungan kepada mitra dalam memanfaatkan secara efektif dan efisien platform penerbitan digital. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra dapat memaksimalkan potensi platform dalam mempublikasikan dan mendistribusikan buku digital mereka.

Tim PkM bekerja sama dengan mitra untuk memahami kebutuhan dan tujuan peserta. Peserta mulai mengidentifikasi dan memilih platform penerbitan digital yang paling sesuai untuk kebutuhan Peserta. Tim PkM juga memberikan pelatihan kepada mitra tentang penggunaan platform, termasuk tata cara pengunggahan buku, pengelolaan konten, dan fitur-fitur lainnya yang relevan.

Selama proses pendampingan, tim PkM memberikan dukungan teknis berkelanjutan kepada mitra mulai dari menjawab pertanyaan, memberikan solusi atas masalah teknis, dan memberikan saran yang diperlukan. Manfaat dari pendampingan teknis pemanfaatan platform penerbitan digital sangat signifikan. Mitra mendapatkan keahlian teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan

platform secara efektif. Peserta dapat memanfaatkan fitur-fitur *platform* yang relevan dan mengoptimalkan publikasi buku digital mereka.

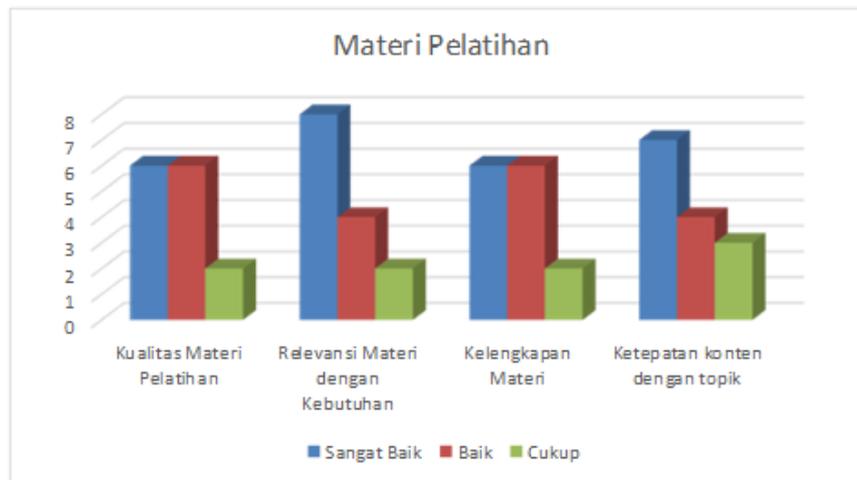
Secara keseluruhan, pendampingan teknis pemanfaatan *platform* penerbitan digital adalah langkah penting dalam memastikan kesuksesan mitra dalam memanfaatkan platform tersebut. Melalui bimbingan yang terarah, mitra akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan *platform* penerbitan digital, meningkatkan aksesibilitas buku digital, dan mencapai tujuan penerbitan mereka. Kegiatan pendampingan teknis disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Pendampingan Teknis Pemanfaatan Platform Penerbitan Digital

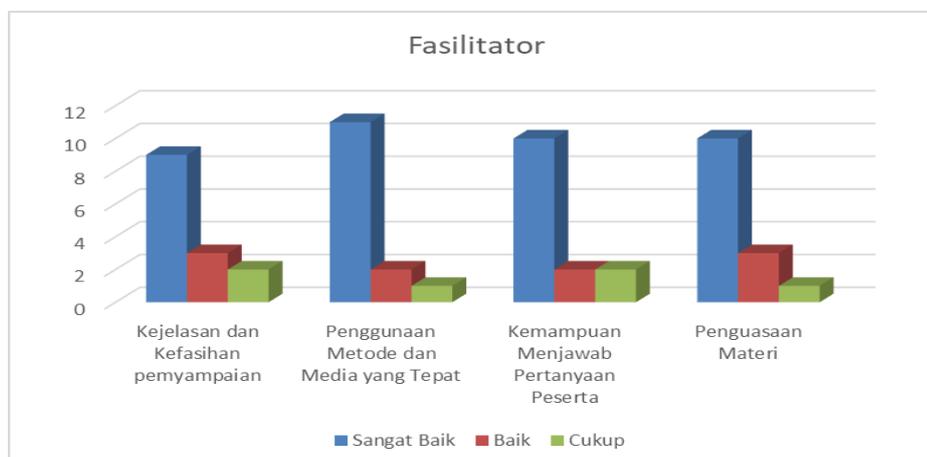
Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat para peserta sedang mengakses aplikasi *issuu*. Peserta telah berhasil membuat akun *issuu* dan mulai mencoba mempublikasikan tulisan-tulisannya di platform tersebut.

Setelah pelatihan selesai dilakukan, tim PkM melakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengumpulkan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi PkM pelatihan buku digital disajikan dalam bentuk grafik dengan 14 orang guru sebagai responden. Respon peserta mengenai materi pelatihan dilihat dari segi kualitas materi pelatihan, relevansi materi dengan kebutuhan, kelengkapan materi, dan ketepatan konten dengan topik disajikan pada Gambar 5.



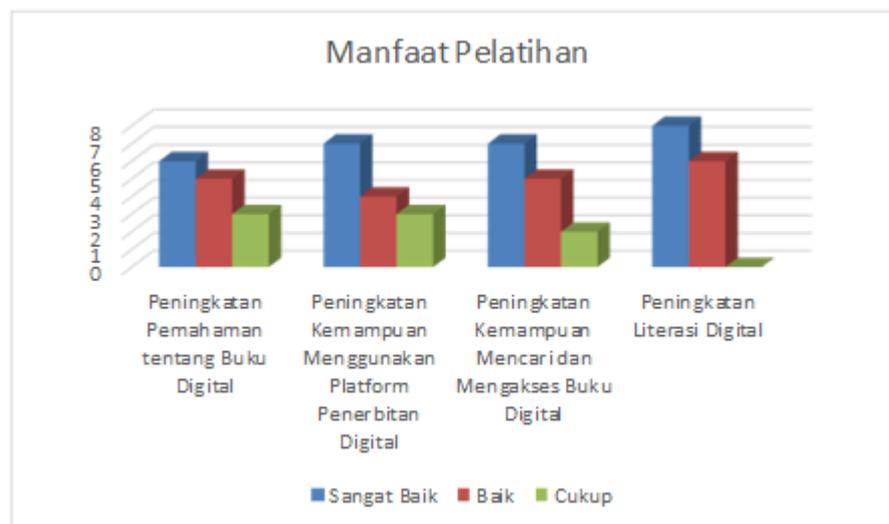
Gambar 5 Grafik Evaluasi Materi Pelatihan

Berdasarkan Gambar 5, sebanyak enam orang peserta berpendapat bahwa kualitas materi pelatihan buku digital sangat baik, enam orang menilai cukup baik, dan dua orang merasa materi pelatihan cukup berkualitas. Indikator relevansi materi dengan kebutuhan dinilai delapan orang peserta sangat baik, empat orang baik, dan dua orang menilai materi pelatihan cukup relevan dengan kebutuhan mereka. Indikator Kelengkapan materi dinilai sangat baik dan baik oleh masing-masing enam orang peserta, sisanya merasa materi cukup lengkap. Indikator Ketepatan konten dengan topik dinilai sangat baik oleh tujuh peserta, empat peserta mengatakan baik, dan tiga peserta menilai materi cukup tepat dan sesuai topik. Gambar 6 menyajikan grafik penilaian peserta terhadap fasilitator dalam kegiatan PkM.



Gambar 6 Grafik Hasil Evaluasi Keterampilan Fasilitator

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat 4 indikator penilaian peserta terhadap keterampilan fasilitator selama pelatihan berlangsung. Indikator pertama kejelasan dan kefasihan penyampaian dinilai sangat baik oleh sembilan orang peserta, dinilai baik oleh tiga orang peserta dan dua orang peserta mengatakan cukup. Kemudian indikator penggunaan metode dan media yang tepat, dinilai sangat baik oleh 11 peserta dan dua peserta menilai baik serta satu peserta menilai cukup. Selanjutnya indikator kemampuan menjawab pertanyaan peserta, 10 peserta menilai sangat baik, dua baik, dan dua cukup. Indikator terakhir untuk penilaian keterampilan fasilitator adalah penguasaan materi, yang dinilai sangat baik oleh 10 peserta, baik oleh tiga peserta, dan cukup oleh satu peserta. Gambar 7 menyajikan grafik penilaian manfaat pelatihan menurut para guru SMK Avicenna Mandiri.



Gambar 7 Grafik Hasil Evaluasi Manfaat Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi peserta mengenai manfaat pelatihan ini diperoleh data sebagai berikut. Indikator pelatihan memberikan peningkatan pemahaman tentang buku digital dinilai sangat baik oleh enam orang peserta, lima baik, dan tiga cukup. Indikator pelatihan memberi manfaat dalam peningkatan kemampuan menggunakan platform penerbitan digital dinilai sangat baik oleh tujuh peserta, baik sebanyak empat peserta dan tiga sisanya menilai cukup. Sementara itu, tujuh peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat baik dalam meningkatkan kemampuan mencari dan mengakses buku digital, lima peserta

menilai baik, dan dua peserta merasa cukup. Terakhir, untuk indikator peningkatan literasi digital, sebanyak delapan peserta merasa sangat baik dan enam peserta menilai baik.

Jadi, hasil evaluasi pelatihan buku digital menunjukkan bahwa peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Peserta merasakan adanya peningkatan pemahaman tentang konsep buku digital, keterampilan dalam menggunakan aplikasi pembaca buku digital, serta peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan buku digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan buku digital memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk mengadopsi dan menerapkan buku digital dalam praktik pengajaran mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital yang terus berkembang.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan buku digital telah dilaksanakan dengan maksimal dan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengakses dan memanfaatkan buku digital. Seluruh peserta, 14 orang guru SMK Avicenna Mandiri sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim dosen Universitas Terbuka. Para guru memiliki harapan agar pelatihan lanjutan terkait pembuatan buku digital dapat dilaksanakan nantinya. Para guru yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat berbagi pengetahuan dengan rekan guru yang tidak dapat hadir dalam pelatihan ini. Sehingga semua guru di SMK Avicenna Mandiri dapat memaksimalkan penggunaan buku digital dalam pembelajaran, termasuk bagaimana mengintegrasikannya dalam kurikulum, menciptakan pembelajaran berbasis proyek, dan mengevaluasi dampak penggunaan buku digital dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, O. M. (2016). Model buku teks pelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 17–32. <https://118.98.226.30/index.php/jurnalkwangsan/article/view/32>

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073. <http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>
- Cahyaningtyas, A. P., Jupriyanto, J., Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2021). Online learning implementation training for teachers of sdn bangetayu kulon. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1), 1-10.
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Adiarta, A. (2018). Pelatihan pembuatan buku digital berbasis kvisoft flipbook maker bagi para guru di smk ti udayana. *Abdimas Dewantara*, 1(2), 31-44.
- Handayani, D., Alperi, M., Ginting, S. M., & Rohiat, S. (2020, December). Pelatihan pembuatan buku digital kvisoft flipbook maker sebagai media pembelajaran bagi guru. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Effendi, D. I. (2020). Pelatihan blended learning melalui aplikasi mobile bagi guru smp pada masa pandemi covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 200-208.
- Jalal, F. (2007). *Sertifikasi guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Junaidi, T., Hidayat, M. T., Effendi, D. I., Rizki, A., & Nuriana, N. (2022). Pelatihan pembuatan buku digital berbasis kvisoft flipbook maker sebagai media pembelajaran bagi guru smp. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 78-86.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2022). PKM: pelatihan pembuatan buku digital dan media pembelajaran berbasis multimedia pada smk negeri 1 pergetteng-getteng sengkut kabupaten pakpak barat. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 88-93.
- Nilasari, S. (2020, May). Pendidikan di era revolusi industri 5.0 terhadap disiplin kerja guru. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Prabowo, A. B., & Rukiyah, R. (2020). Digitalisasi arsip foto indonesian visual art archive dalam rangka melestarikan arsip foto di indonesian visual art archive yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 71-80.
- Rahman, F. Y., Karyadiputra, E., Setiawan, A., & Purnomo, I. I. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran buku digital menggunakan flipbook pada sdit sullamul 'ulum. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87-93.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299-305.